

MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DI PESANTREN

¹Elida Hapni, ²Faisal Akbar Manurung, ³Marneva Nailul Amni, ⁴Dasril

^{1,2,3,4} UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

hapnielida@yahoo.co.id

Abstract: *This research is motivated by the guidance and counseling management in Islamic boarding schools. The purpose of this study is of course to find out how the guidance and counseling management is carried out at the Darul sincere Islamic boarding school. The approach used in this research is descriptive qualitative with research subjects including school principals, guidance and counseling teachers, and students. Collecting data using observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the supporting factors for the implementation of guidance and counseling management are basically school members who are able to understand how guidance and counseling works well in schools. In schools, it can be seen that guidance and counseling services are quite good even though there are no service hours. In addition, residents in the school environment also support the implementation of guidance and counseling services to make it more effective.*

Keywords: *Management, Guidance and counseling*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi tentang manajemen bimbingan konseling di pesantren. Tujuan penelitian ini tentunya untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan konseling yang di lakukan di pesantren darul ikhlas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan manajemen bimbingan konseling pada dasarnya warga sekolah mampu memahami bagaimana bimbingan konseling berjalan dengan baik disekolah. Di sekolah terlihat bahwa pelayanan bimbingan konseling cukup bagaus meskipun jam pelayanan tidak ada. Selain itu warga dilingkungan sekolah juga mendukung akan pelaksanaan layanan bimbingan konseling agar lebih efektif.

Kata kunci: Manejemen, Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Di sekolah, bimbingan dan konseling diberikan sebagai bagian dari upaya sekolah untuk mencapai tujuan akademik. Jika suatu kegiatan dilakukan secara sembarangan atau tidak terencana, hasilnya mungkin tidak diketahui. Demikian pula, jika bimbingan dan konseling tidak dilakukan secara terencana dan sembarangan, hasilnya mungkin tidak diketahui. (Simamora et al., 2013)(Su'ainah, 2017)(Rahmadani, 2021) bimbingan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Mortensen dan Schmuller dikutip (dalam Hermawan, 2021) (Fawri et al., 2021) mengatakan *guidance may be defined as that*

provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in terms of the democratic idea. Lanjut Jones dikutip (dalam Hermawan, 2021) (Fawri & Neviyarni, 2021) *guidance is the help given by one person to another in making choice and adjustment and in solving problems. Guidance aims at aiding the recipient to grow in his independence and ability to be responsible for himself.* Dari penjelasan diatas maka dapat kita peroleh kesimpulan bahwa bimbingan bagian dari program pendidikan secara keseluruhan yang membantu memberikan kesempatan dan layanan dari staf khusus yang memungkinkan

setiap orang berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya.

(Zamroni et al., 2015) (Sultani, 2018) (Fitri et al., 2019) manajemen yang baik adalah kemampuan manajer pendidikan sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya yang ada. (K.A. Rahman, Muhammad Muspawi, 2016)(Nisa et al., 2022) (Diaty et al., 2022) program bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin dirancang, diselenggarakan, dan dicapai tanpa sistem manajemen yang baik. Untuk memastikan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling benar-benar berkontribusi pada penetapan tujuan, visi, dan misi sekolah yang bersangkutan perlu dioptimalkan.

Kehadiran bimbingan konseling di sekolah pesantren sangatlah di harapkan. Akan tetapi ada kendala yang ditemui dilapangan. Kendala ini seperti guru bimbingan di sekolah bukan berlatar belakang bimbingan dan koseling, disisi lain jumlah rasio peserta didik dilapangan tidak sesuai dengan idealnya 1: 150. Hal ini dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 terkait dengan Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan, Pasal 1 ayat 6 menyebutkan bahwa beban mengajar guru bimbingan dan konseling/konselor adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan(Simamora et al., 2013) (Zamroni et al., 2015).

Kenyataan di lapangan ditemukan banyak institusi pendidikan masih gagal mengelola layanan bimbingan dan konseling dengan baik. Misalnya, merancang program bimbingan dan konseling tidak berdasarkan studi kelayakan, hasil analisis, dan tidak melibatkan *stakeholder* sekolah dalam pembuatan rencana bimbingan dan konseling program. Selain itu, tidak ada sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, banyak siswa percaya bahwa guru bimbingan dan konseling adalah penjaga sekolah, sehingga

takut untuk menyampaikan masalahnya. Masih ada keyakinan yang salah bahwa tugas guru bimbingan dan konseling adalah membantu siswa dalam mengatasi masalah mereka. Selain itu, konselor masih diberi tanggung jawab tambahan selain tugas pokok yang mereka miliki di sekolah.

Saat ini kondisi di atas ditemukan di salah satu pesantren padang sidimpuan. Jika dipantau dari program bimbingan konseling tahun ajaran 2023-2024 hampir sama, layanan bimbingan konseling hanya diberikan ketika guru mata pelajaran tidak hadir, serta rasio jumlah guru bimbingan konseling dan peserta didik belum seimbang. Selain itu, guru bimbingan konseling memiliki tugas tambahan seperti wali kelas, pembina asrama dan lainnya. Lain lagi pemahaman guru mata pelajaran terkait dengan hakikat dan tujuan bimbingan konseling sehingga semua permasalahan siswa hanya diberatkan kepada guru bimbingan konseling. Pesantren berbasis *bordingschool* mengalami berbagai kendala dalam pelayanan bimbingan konseling namun kegiatan bimbingan konseling tetap berjalan meskipun belum seperti yang diharapkan. Sekolah ini selalu mendapatkan beerapa prestasi, keberhasilan ini tentunya tidak lepas kerja sama dengan bimbingan konseling. Hal ini terlihat dari guru bimbingan konseling aktif dalam mendampingi aktifitas peserta didik, mulai dari pelatihan sampai mendampingi peserta didik mengikuti perlombaan. Komunikasi antar orang tua dengan guru bimbingan konseling terjalin dengan baik. Hal ini terlihat guru bimbingan konseling mendukung sepenuhnya kegiatan.

Berdasarkan paparan diatas terlihat bahwa jumlah guru bimbingan konseling tidak seimbang dengan jumlah siswa, selain itu tugas guru bimbingan konseling memiliki banyak tambahan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti tentang manajemen bimbingan konseling di pesantren darul Ikhlas kota padangsidimpuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Seperti yang dijelaskan Bogdan & Taylor dalam (Fiantika, 2022)(Elida Hapni at el., 2023) menjelaskan penelitian ini menggambarkan kondisi naturalistik dilapngan. (Sugiyono, 2020)(Darmalaksana, 2020) (Elida Hapni at el., 2023) diharapkan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata dan hasil dari responden yang diamati secara langsung. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan informannya, kepala sekolah. Pedoman wawancara dan pedoman observasi digunakan dalam hal ini. Dalam hal ini yang menjadi kunci dari penelitian adalah guru bimbingan itu sendiri. Setelah data terkumpul, dilakukan klasifikasi mengklasifikasikan data dengan mereduksi, menampilkan, dan melakukan uji keabsahan dengan triangulasi, dan kemudian sampai pada kesimpulan.

HASIL

Kepala pesantren pada dasarnya mengatur bimbingan dan konseling karena bimbingan konseling tidak termasuk dalam program kurikulum yang sedang berlaku, evaluasi bimbingan dan konseling dilakukan bersama dengan kepala pesantren. Dalam pelaksanaannya, bimbingan konseling dapat menghubungi guru/wali kelas atau langsung menemui siswa. Analisis kebutuhan peserta didik adalah langkah pertama dalam perencanaan bimbingan dan konseling di pesantren darul ikhlas Ini dilakukan dengan menggunakan alat bimbingan konseling seperti ITP dan DCM (Daftar Cek Masalah). Tujuan dan landasan yang digunakan di pesantre berfokus pada perkembangan peserta didik, yaitu peserta didik pada usia SMP atau SMA sedang dalam tahap perkembangan. Oleh karena itu, tugas bimbingan konseling harus berpusat pada tugas perkembangan peserta didik. Hal ini disebabkan pertumbuhan peserta didik tidak hanya membutuhkan keterampilan akademik, tetapi juga membutuhkan bimbingan

sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik. Maka peran bimbingan konseling sangat penting dalam dunia pendidikan, unsur-unsur tersebut diantaranya administrasi, kurikulum serta bimbingan konseling.

Dalam menentukan jenis kegiatan, guru bimbingan konseling perlu membedakan antara tujuan dan jenis masing-masing kegiatan yang tepat untuk mencapai setiap tujuan yang diinginkan. Terkait dengan penentuan waktu dan tempat kegiatan bimbingan konseling perlu dipertimbangkan di pesantren darul ikhlas sebab hal ini tidak bisa dipisahkan dalam penentuan teknik dan strategi untuk keluar dari konseling kedua kegiatan ini tidak dapat dipisahkan karena menjadi acuan dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Pastikan juga fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang baik secara fisik maupun teknik. Fasilitas dalam kegiatan bimbingan konseling merupakan faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaan program bimbingan konseling disekolah. Fasilitas tersebut antara lain, Ruang Bk yang merupakan tempat kerja guru bimbingan konseling, ruang tunggu, ruang rapat dan peralatan alat pengumpulan data, seperti survei kuesioner, dll.

Menyelenggarakan bimbingan konseling dilingkungan pesantren darul ikhlas, langsung dari arahan kepala pesantren, dengan dibantu oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Setiap guru bimbingan konseling memiliki kewenangan sebagai berikut: 1) guru bimbingan konseling memiliki tugas yakni membuat laporan kegiatan baik kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan akhir bulanan semester dan tahun, selain itu kepala sekolah melakukan evaluasi keseluruhan program. 2) Koordinator bimbingan konseling memiliki tanggung jawab dan fungsi untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam bentuk proyek bimbingan konseling, merencanakan kegiatan bimbingan konseling, berkoordinasi dengan guru bimbingan konseling, mengembangkan dan melaksanakan rencana, mengelola, mengevaluasi, mengambil

tindakan Selain itu juga dilakukan rekomendasi kepada kepala dan lebih lanjut koordinator bimbingan konseling memantau fasilitas serta sarana prasarana kegiatan bimbingan konseling serta melakukan tes serta laporan bakat dan minat peserta didik. 3) guru bimbingan konseling juga memiliki tugas diantaranya; mensosialisasikan kegiatan bimbingan konseling, merencanakan kegiatan bimbingan konseling, melaksanakan dan penyusunan kegiatan bimbingan konseling dari berbagai jenis layanan yang ada, evaluasi, menganalisis, manajemen bimbingan konseling, menganalisis hasil penilaian bimbingan konseling, melakukan kunjungan rumah, membantu menegakkan peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah. 4) wali kelas memiliki berperan sebagai orang tua siswa selama di sekolah, mengawasi kegiatan siswa di dalam kelas, memberikan bimbingan, pembinaan setiap hari, dan bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam menangani setiap masalah peserta didik serta menjalin kerja sama dengan orang tua.

Meliputi semua aspek dalam bidang layanan bimbingan dan konseling baik masalah pribadi, sosial, studi, karir. Masalah yang dihadapi siswa, yaitu masalah yang disebabkan oleh faktor mereka sendiri, apalagi peserta didik akan memasuki pendidikan menengah atas masalah bertambah, hal ini disebabkan oleh mereka berada di masa remaja, sebuah tahapan yang sangat rentan dalam segala hal. Sedangkan untuk aspek sosial, permasalahan yang sering kita hadapi adalah yang itu yang berkaitan dengan lingkungan siswa, berupa masalah dengan teman sebaya kolega, dll. Siswa remaja sering memiliki banyak kegiatan bersama teman sebaya. Positif dan juga negatif, sisi negatif inilah yang sering mempengaruhi sikap buruk terhadap siswa. Selain itu, ada juga peserta didik memiliki kubu atau kelompok kelas dan menjadi masalah sosial terjadi paling sering di lingkungan sekolah. Sementara dalam kesulitan siswa cenderung tidak sadar, menurut siswa itu sendiri masalah bagi siswa adalah

banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, meskipun dalam pemahaman pembelajaran, kurang konsentrasi juga terjadi adalah soal belajar.

Pelayanan bimbingan konseling sangat bervariasi, diantaranya: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan layanan bimbingan konseling lainnya. Kegiatan layanan bimbingan konseling lebih ditekankan pada layanan informasi baik itu dari aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Di pesantren darul ikhlas.

Faktor pendukung pelaksanaan manajemen bimbingan konseling pada dasarnya warga sekolah mampu memahami bagaimana bimbingan konseling berjalan dengan baik di sekolah. Di sekolah terlihat bahwa pelayanan bimbingan konseling cukup bagus meskipun jam pelayanan tidak ada. Selain itu warga di lingkungan sekolah juga mendukung akan pelaksanaan layanan bimbingan konseling agar lebih efektif.

Disisi lain fasilitas terkait dengan layanan bimbingan konseling belum sepenuhnya memadai, akan tetapi hal ini tidak membatasi guru bimbingan konseling untuk terus memberikan pelayanan. Sedangkan faktor penghambat layanan bimbingan konseling yakni kurangnya sumber daya sehingga menjadi kurang optimal dalam kegiatan bimbingan dan konseling, selain itu beberapa siswa masih beranggapan bahwa guru bimbingan konseling hanyalah polisi sekolah serta alokasi waktu untuk memberikan layanan masih terbatas.

KESIMPULAN

Bimbingan Konseling adalah bantuan yang diberikan seorang profesional kepada individu, namun tidak mudah untuk memahami apa arti bimbingan konseling; Konseling merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi personal antara konselor dan konseli agar konseli dapat memahami dirinya dan lingkungannya, dapat mengambil keputusan dan menetapkan tujuan berdasarkan

nilai-nilai bahwa konselor senang dan perilakunya efektif.

Pokok-pokok bimbingan dan konseling merupakan pokok-pokok yang perlu diperhatikan dan diperhatikan khususnya oleh konselor sebagai praktisi dalam pengembangan kerja bimbingan dan konseling, yaitu landasan filsafat, landasan psikologis, sosial dan sosial. landasan budaya dan keilmuan (sains) dan teknis. ; Pelayanan bimbingan dan konseling adalah: kerja kognitif, kerja preventif, kerja pengembangan, kerja penyembuhan, kerja penyaluran, kerja perubahan, kerja pemeliharaan, kerja pemeliharaan, kerja program, kerja pengawasan, tujuan orientasi dan konseling yang berkaitan dengan aspek pribadi dan sosial. siapa yang disarankan. , pendidikan (belajar) dan bekerja; Petunjuk dan nasehat diperuntukkan bagi semua orang yang diberi nasehat, sebagai metode isolasi, menekankan pada hal-hal yang baik, usaha bersama, hal-hal yang penting, berbagai situasi (presentasi) kehidupan.

Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Sebagai sebuah layanan profesional, layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dilakukan secara sembarangan, namun harus dilakukan secara tertib berdasarkan prosedur tertentu, yang secara umum terdiri dari enam tahapan sebagai, yaitu: (A) Identifikasi kasus; (B) Identifikasi masalah; (C) Diagnosis; (D) Prognosis; (E) Treatment; (F) Evaluasi dan Tindak Lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Diaty, R., Arisa, A., Ari Lestari, N. C., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i2.5>

244

Elida Hapni & Irman. (2023). Pendidik Karakter Berbasis Konseling Oleh Guru SD IT Mandailing Natal. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 169.

Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 196–202. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.266>

Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. *Rake Sarasin*.

Fitri, I. A. D., Hidayat, D. R., & Hartati, S. (2019). Manajemen program bimbingan konseling Sekolah Menengah Pertama. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i2.4808>

Hermawan, H. (2021). Manajemen Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Al Jami'yatul Washliyah Tembung. ... *Pendidikan, Ilmu Sosial Dan ...*, 1(1), 88–97. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/20>

K.A. Rahman, Muhammad Muspawi, T. M. (2016). Manajemen Bimbingan Konseling. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.

Nisa, S. K., Sujiwo, B. T., Syahputra, F., Ilahi Anggraini Siregar, W., Saragi, M. P. D., Daulay, A. A., & Sahputra, D. (2022). Peran Manajemen Bimbingan dan Konseling serta Pengelolaan BK terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Darussalam Medan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1056>

Rahmadani, R. (2021). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Simamora, A. L., & Suwarjo, S. (2013).

Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sman 4 Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 190–204. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i2.2394>

Su'ainah. (2017). Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Manajer Pendidikan*.

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini*.

Sultani, D. I. (2018). Manajemen Bimbingan Konseling Di Smp Negeri Satu Batang Kuis Deli Serdang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v2i2.65>

Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), 0–11. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>